

ANALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019)



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

Oleh:

**ISNI SABARSIH
B 200 170 236**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)

NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

ISNI SABARSIH

B 200 170 236

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. M. Abdul Aris, M.Si

NIDN: 565/0601016401

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)

Disusun Oleh:



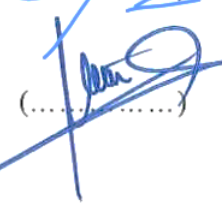
ISNI SABARSIH

B 200 170 236

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 25 September 2021
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan penguji:

1. Drs. Muhammad Abdul Aris, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Zulfikar, S.E., M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dra. Mujiyati, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, S.E., M.Si.

NIDN.0616087401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah publikasi ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 September 2021

Penulis



ISNI SABARSIH

B200170236

**ANALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *good corporate governance* yang terdiri dari dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional, serta *corporate social responsibility*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dari 23 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019, sehingga dapat diperoleh 69 sampel selama tiga tahun pengamatan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan program SPSS versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan Perusahaan.

Abstract

This study aims to analyze good corporate governance consisting of independent commissioners, audit committees, managerial ownership, and institutional ownership, as well as corporate social responsibility, and company size on the company's financial performance. The sample was selected using a purposive sampling method from 23 manufacturing companies in the consumer goods industry listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019, so that 69 samples were obtained during three years of observation. Data analysis was performed using multiple linear regression analysis which was processed using the SPSS version 21 program. The results of this study indicate that the audit committee and company size have a positive effect on the company's financial performance while independent commissioners, managerial ownership, institutional ownership, and corporate social responsibility have no effect on the company's financial performance.

Keywords: Good Corporate Governance, Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Corporate Social Responsibility, Company Size, Company Financial Performance.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi suatu perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja keuangan merupakan gambaran keberhasilan perusahaan dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Kondisi keuangan suatu perusahaan yang baik atau buruk akan mencerminkan prestasi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui apakah pencapaian perusahaan sudah sesuai dengan tujuan perusahaan.

Kinerja keuangan sangat penting untuk mengevaluasi operasional perusahaan untuk menentukan keputusan atau kebijakan dan perencanaan perusahaan dimasa mendatang. Kinerja keuangan perusahaan juga digunakan untuk menarik investor agar menanamkan modal di perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan maka investor semakin percaya terhadap kemampuan perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* merupakan rasio yang menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA diukur dengan membandingkan antara laba neto sesudah pajak dengan total aset perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan.

Good corporate governance merupakan suatu tata kelola perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). *Good corporate governance* digunakan sebagai pengendalian internal perusahaan. Dengan diterapkannya *good corporate governance* pada suatu perusahaan, maka akan ada suatu pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan tersebut, sehingga mengurangi risiko perusahaan dan mendorong pengelola perusahaan untuk mengelola perusahaan sesuai kepentingan perusahaan. Oleh karena itu adanya *good corporate governance* akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Corporate governance dibedakan menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Internal yaitu pengendalian perusahaan dengan struktur dan proses internal seperti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dewan komisaris, dan

komite audit. Sedangkan eksternal yaitu pengendalian perusahaan yang berasal dari luar perusahaan seperti pasar modal, pemegang saham, dan investor (Gillan, 2006). Dalam penelitian ini *good corporate governance* yaitu menggunakan dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

Setiap perusahaan akan berusaha meningkatkan laba perusahaan. Selain meningkatkan laba suatu perusahaan harus melaksanakan program *corporate social responsibility* untuk keberlanjutan perusahaan (Sundari, 2011). Kinerja keuangan berhubungan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah menjadi dasar pandangan bahwa reaksi sosial membutuhkan gaya manajerial yang signifikan, semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan, maka pengungkapan informasi tanggung jawab sosial akan cenderung semakin besar juga (Syahnaz, 2014).

Menurut Okegbe, T.O dan Egbunike, (2016) sebuah perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada *single bottom line* yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangan saja. Tetapi tanggung jawab perusahaan harus *triple bottom lines* atau 3P yang terdiri dari *profit, people*, dan *planet*. Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada kondisi keuangannya saja sebagai nilai perusahaan tetapi juga bertanggung jawab atas sosial dan lingkungan. Kondisi keuangan saja tidak cukup untuk perusahaan bertahan terus-menerus (*sustainable*).

Ukuran perusahaan menggambarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan perusahaan besar apabila menunjukkan kemampuan mengelola aset dan penjualan dengan baik untuk memperoleh laba. Oleh karena itu ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Menurut Nigsaptiti dalam Andra Zeptian (2013:6) Perusahaan yang berukuran besar memiliki kepentingan yang lebih luas dan memberikan informasi baik untuk kepentingan investasi. Perusahaan berukuran besar memiliki tanggung jawab dan pengaruh besar terhadap kepentingan publik sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati dalam

melaporkan laporan keuangan yang akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Mukti Bagus Susilo dan Fuad dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016”. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penambahan variabel independen *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan serta pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Sektor industri barang konsumsi adalah sektor yang memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat seperti makanan, minuman, farmasi, tembakau, kosmetik dan peralatan rumah tangga. Sektor industri barang konsumsi merupakan industri yang berfokus pada penciptaan nilai, inovasi, dan pelayanan kepada pelanggan. Sektor ini menarik untuk diteliti karena sektor industri barang konsumsi sangat dekat dengan kebutuhan sehari-hari masyarakat dan termasuk sektor selalu tumbuh dan berkembang seiring peningkatan jumlah penduduk dan peningkatan jumlah kebutuhan masyarakat terhadap barang konsumsi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”.

2. METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan tahun 2017-2019. Data-data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda yang diolah menggunakan program SPSS versi 21.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran dari variabel penelitian yang dilihat nilai terendah (*minimum*), dari nilai tertinggi (*maximum*), rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
KKP	69	-17,612	16,748	5,20843	6,579176
DKI	69	33,333	66,667	41,62339	9,030376
KA	69	2	4	3,00	0,297
KM	69	0,009	68,276	9,42872	16,663312
KI	69	17,780	94,057	63,93104	17,334651
CSRDI	69	0,044	0,451	0,18142	0,086812
SIZE	69	25,730	32,201	28,50946	1,739186

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021.

3.2. Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Normalitas	0,542	0,931	Berdistribusi normal

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,931 atau 93,1%. Hal ini menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%.

3.2.2 Uji multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
DKI	0,883	1,133	Tidak terjadi multikolinieritas
KA	0,900	1,111	Tidak terjadi multikolinieritas
KM	0,538	1,859	Tidak terjadi multikolinieritas
KI	0,537	1,863	Tidak terjadi multikolinieritas
CSRDI	0,707	1,414	Tidak terjadi multikolinieritas
SIZE	0,691	1,446	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas, menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Spearman's rho</i>	Variabel	<i>Unstandardized residual</i>	Keterangan
	DKI	0,631	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	KA	0,825	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	KM	0,306	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	KI	0,969	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	CSRDI	0,797	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	SIZE	0,505	Tidak Terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas, menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Durbin-Watson</i>	Keterangan
1,849	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas, menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,849. Nilai *Durbin-Watson* dari penelitian ini adalah 1,849 terletak diantara dU sebesar 1,8028 dan (4-dU) sebesar 2,1972. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

3.3. Uji Hipotesis

3.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	<i>Coefficients</i>	T	Sig.	Keterangan
konstanta	-63,833	-4,111	0,000	
DKI	0,007	0,090	0,929	Tidak berpengaruh
KA	9,356	3,939	0,000	Berpengaruh
KM	-0,043	-0,784	0,436	Tidak berpengaruh
KI	0,003	0,062	0,951	Tidak berpengaruh
CSRDI	12,802	1,396	0,168	Tidak berpengaruh
SIZE	1,352	2,921	0,005	Berpengaruh

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Hasil pengujian hipotesis pada tabel menunjukkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$KKP = -63,833 + 0,007DKI + 9,356KA - 0,043KM + 0,003KI + 12,802CSRDI + 1,352SIZE + \varepsilon$$

3.3.2 Uji Ketepatan Model (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji F

	F_{hitung}	Sig.	Keterangan
Uji F	5,765	0,000	Signifikan

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis diatas, menunjukkan nilai F-hitung sebesar 5,765 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat kesalahan *alpha* 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *corporate social responsibility*, dan ukuran perusahaan memiliki model regresi yang signifikan dan berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3.3.3 Uji t

Tabel 8. Hasil uji t

Variabel	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
Konstanta	-4,111	0,000	
DKI	0,090	0,929	Tidak signifikan
KA	3,939	0,000	Signifikan
KM	-0,784	0,436	Tidak signifikan
KI	0,062	0,951	Tidak signifikan
CSRDI	1,396	0,168	Tidak signifikan
SIZE	2,921	0,005	Signifikan

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

3.3.4 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std.Error of the Estimate</i>
0,598	0,358	0,296	5,529191

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,296 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *corporate social responsibility*, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan sebesar 29,6%, sedangkan sisanya sebesar 70,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

3.4. Pembahasan

3.4.1 Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,929 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari *alpha* 0,05 sehingga H_1 ditolak karena tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Besar kecilnya proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena dewan komisaris independen tidak menjalankan peran sebagai pihak pengawas tertinggi perusahaan dengan baik dan penggunaan dewan komisaris independen dalam perusahaan hanya sebagai formalitas dalam memenuhi regulasi perusahaan.

Hasil pengujian ini tidak mendukung teori keagenan, menurut teori keagenan pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan menimbulkan masalah keagenan dan adanya *good corporate governance* sebagai upaya mengarahkan dan mengendalikan kegiatan perusahaan

sehingga adanya dewan komisaris independen sebagai pihak pengawas tertinggi yang bertanggungjawab dalam pengawasan dan pengambilan keputusan secara lebih objektif yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Tenaya (2017). Namun hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Fuad dan Susilo (2018), Setiawan dan Setiadi (2020), Aprianingsih dan Yushita (2016).

3.4.2 Komite Audit Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari α 0,05 sehingga H_2 diterima karena memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang berarti mendukung teori yaitu teori agensi, dimana adanya pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan menimbulkan masalah keagenan dan *good corporate governance* sebagai upaya untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan perusahaan. Dengan adanya komite audit akan meningkatkan fungsi pengawasan proses akuntansi dan pelaporan keuangan. Sehingga mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangan yang akan meningkatkan kualitas laporan keuangan dan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Jumlah komite audit pada suatu perusahaan yaitu tiga orang yang terdiri dari satu orang dewan komisaris independen, satu orang pihak independen yang memiliki keahlian dibidang keuangan dan akuntansi dan satu orang pihak independen yang memiliki keahlian dalam hukum. Peraturan jumlah komite audit sebanyak tiga orang untuk setiap perusahaan, membantu meningkatkan pengawasan terhadap proses akuntansi dan pelaporan keuangan, sehingga mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangan yang akan meningkatkan kualitas laporan keuangan dan akan

meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Jadi adanya komite audit tiap perusahaan sebanyak tiga orang akan semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Fuad dan Susilo (2018), Aprianingsih dan Yushita, (2016). Namun hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Setiawan dan Setiadi (2020), Dewi dan Tenaya (2017), Kusumadewi dan Zulhaimi (2019)

3.4.3 Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,436 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari *alpha* 0,05 sehingga H_3 ditolak karena tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya besar kecilnya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori keagenan, dimana kepemilikan manajerial akan menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham dan juga kepemilikan manajerial membuat manajer lebih berhati-hati dalam mengambil setiap tindakan dan keputusan perusahaan, karena manajer memiliki kepemilikan saham sehingga ikut merasakan segala tindakan dan keputusan yang diambil terhadap perusahaan.

Hasil penelitian tidak mendukung teori dikarenakan rata-rata kepemilikan manajerial pada sampel penelitian menunjukkan hasil yang relatif besar, sehingga meningkatkan kesempatan manajer untuk memanfaatkan kesempatan untuk kepentingan diri sendiri atau tujuan-tujuan tertentu yang meningkatkan perilaku oportunistik manajer yang akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rastanaya Dewi dan Tenaya (2017), Hermayanti dan Sukarta (2019),

Kusumadewi dan Zulham (2019). Namun penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Fuad dan Bagus (2018), Aprianingsing dan Yushita (2016), Setiawan dan Setiadi (2020).

3.4.5 Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,951 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari *alpha* 0,05 sehingga H_4 ditolak karena tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Besar kecilnya proporsi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori keagenan, dimana kepemilikan institusional mampu mengurangi masalah agensi dengan memiliki kekuasaan yang dapat mendukung atau menentang kebijakan manajer, sehingga membuat pengawasan perusahaan optimal dan mengurangi perilaku oportunistik manajer. Hasil penelitian tidak mendukung teori dikarenakan belum optimalnya peran kepemilikan institusional sebagai pengawasan terhadap perilaku oportunis manajer dalam suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aprianingsih dan Yushita (2016). Namun penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fuad dan Susilo (2018), Hermayanti dan Sukartha (2019), Kusumadewi dan Zulhaimi (2019), Dewi dan Tenaya (2017), (Setiawan & Setiadi, 2020).

3.4.6 *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Corporate social responsibility* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,168 dimana nilai

signifikansi tersebut lebih besar dari *alpha* 0,05 sehingga H_5 ditolak karena tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Besar kecilnya pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini tidak mendukung teori *stakeholder* dimana perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri melainkan memberikan manfaat kepada *stakeholder* yaitu pemegang saham, kreditor, pemerintah, masyarakat, dan pihak lain. Hal ini dikarenakan pengungkapan *corporate social responsibility* menurut GRI G4 pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian masih relatif rendah sehingga adanya pengungkapan *corporate social responsibility* pada setiap perusahaan hanya sebatas pemenuhan kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan tetapi hanya sedikit item-item yang diungkapkan, oleh karena itu *corporate social responsibility* yang belum diungkapkan secara optimal tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh Hermayanti dan Sukartha (2019). Namun penelitian ini tidak didukung oleh Ahyani dan Puspitasari (2019), (Gantino, 2016), Prasetyo dan Meiranto (2017).

3.4.7 Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari *alpha* 0,05 sehingga H_6 diterima karena memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian mendukung teori agensi, pemisahan kekuasaan dan pengelola akan menimbulkan masalah keagenan, dimana dalam mengambil keputusan manajer mempertimbangkan ukuran perusahaan yang akan berakibat pada kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar akan membuat

perusahaan dipandang masyarakat. Sehingga perusahaan akan lebih cermat dalam menyampaikan segala bentuk informasi terutama laporan keuangan, karena akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar tanggung jawab perusahaan, sehingga akan lebih berhati-hati dalam membuat setiap keputusan dan kebijakan yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi omset suatu perusahaan, yang artinya semakin meningkat kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset*, semakin besar ukuran perusahaan semakin besar investasi dan semakin besar *Return On Asset*. Jadi semakin besar ukuran perusahaan semakin meningkat kinerja keuangan perusahaan (*Return On Asset*).

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aprianingsih dan Yushita (2016). Namun penelitian ini tidak didukung oleh Suryani dan Sri Fajaryani (2018).

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *good corporate governance* yang terdiri dari dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional, serta *corporate social responsibility*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan, pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan 2019. Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab empat, maka hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dewan komisaris independen mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,929 lebih besar dari *alpha* 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga H_1 ditolak. Artinya besar kecilnya proporsi dewan

komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

- 2) Komite audit mempunyai nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai α 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga H_2 diterima. Artinya jumlah komite audit sesuai peraturan yaitu sebanyak tiga orang komite audit akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
- 3) Kepemilikan manajerial mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,436 lebih besar dari α 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga H_3 ditolak. Artinya besar kecilnya proporsi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- 4) Kepemilikan Institusional mempunyai nilai signifikansi 0,951 lebih besar dari α 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga H_4 ditolak. Artinya besar kecilnya proporsi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- 5) *Corporate social responsibility* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,168 lebih besar dari α 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga H_5 ditolak. Artinya besar kecilnya pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- 6) Ukuran Perusahaan mempunyai nilai nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari α 0,05, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga H_6 diterima. Artinya semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

4.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran bagi peneliti selanjutnya guna

meningkatkan kualitas dan hasil yang lebih baik penelitian selanjutnya. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu:

- 1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang dapat dijadikan variabel dalam penelitian, yang mungkin berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan seperti kualitas audit, struktur modal, dewan direksi, dan likuiditas.
- 2) Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan satu sektor industri saja tetapi menggunakan semua sektor industri atau keseluruhan perusahaan, seperti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengukur variabel kinerja keuangan perusahaan tidak hanya menggunakan proksi *Return On Assets* (ROA) tetapi menambahkan proksi lain seperti *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).
- 4) Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama, seperti lima tahun pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, R., & Puspitasari, W. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 245–261. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5479>
- Aprianingsih, A., & Yushita, A. N. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita*, 4(5), 1–16. <https://eprints.uny.ac.id/31985/>
- Candradewi, I., & Sedana, I. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return on Asset. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(5).
- Dewi, P. P. E. R., & Tenaya, A. I. (2017). Pengaruh Penerapan Gcg Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Bei Periode 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1).
- Effendi, M. A. (2016). *The power of good corporate governance : teori dan implementasi*. Salemba Empat.
- FCGI. (2001). *Corporate Goverance: Tata Kelola Perusahaan* (Ketiga).

- Fuad, & Susilo, M. B. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2016. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1–11.
- Gantino, R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 19–32. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i2.5384>
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gillan, S. L. (2006). Recent Developments in Corporate Governance: An Overview. *Journal of Corporate Finance*, 12(3), 381–402. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2005.11.002>
- Hadi, N. (2014). *Corporate Social Responsibility* (Yogyakarta). Graha Ilmu.
- Hadi, S., Fadurl, & Luvita. (2016). *THE EFFECTS OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON BANKING COMPANIES PERFORMANCE*. 2016, 408–417.
- Harahab, S. . (2008). *Critical Analysis of Financial Statements*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hermayanti, L. G. D., & Sukartha, I. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Pengungkapan CSR Pada Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27, 1703–1734. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p03>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR , AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE I . Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kusumadewi, A., & Zulhaimi, H. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Forum Keuangan Dan Bisnis (FKBI)*, 7(5), 241–256.
- Kusumaningtyas, A., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Arus Kas Operasi, Stuktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* :, 5(2), 1–17.
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/ajar-06-2018-0008>

- Okegbe, T.O and Egbunike, F. C. (2016). CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND FINANCIAL PERFORMANCE OF SELECTED QUOTED COMPANIES IN NIGERIA. *Social Development*, 5(4), 168–189.
<https://doi.org/10.1108/14720700510604760>
- Prasetyo, A., & Meiranto, W. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013 - 2015. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3).
- Setiawan, O., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah ...*, XVIII(1), 13–21.
<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/article/view/6606>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, E., & Sri Fajaryani, N. luh G. (2018). Struktur Modal , Likuiditas , dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 74–79.
- Sutojo, S., & Aldridge, J. (2005). *Good Corporate Governance*. PT. Damar Mulia Pustaka.
- Syahnaz, M. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Wicaksono, G. S., & Chariri, A. (2015). Mekanisme Corporate Governance Dan Kemungkinan Kecurangan Dalam Pelaporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 552–563.
- Widyati, M. F. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).
- Wijayanti, T., Sutaryo, & Prabowo, M. A. (2011). Pengaruh Corporate Social Responsibility. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*,.